

**Judul** : Dampak Konsumsi Obat Terhadap Nilai Koreksi Yang Terjadi Di Optik Lentera (STUDI KASUS)FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KATARAK PADA PETANI DI GARUT

**Pengarang** : Purwanto 19021

**Kode DOI** :

**Keywords** : Medicine Consumption, Correction Score

**Item Type** : Karya Tulis Ilmiah

**Tahun** : 2022

**Abstrak** :

This study aims to determine the impact of medicine consumption on the correction value that occurs at Optik Lentera. The research method used is qualitative with an observational descriptive approach, with literature studies and in-depth interviews conducted repeatedly. The research was conducted at the author's place, namely Optik Lentera, located at Tamini Square Mall. The research subjects used were Lentera Optics patients. The results of this study indicate a change in the value of the correction when taking medicines. Based on the results of this study, it is concluded that taking certain medicines with a certain dose and period of time can affect changes in correction values for people with refractive disorders.

Keywords: Medicine Consumption, Correction Score

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak konsumsi obat terhadap nilai koreksi yang terjadi di Optik Lentera. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif observasional, dengan studi literatur dan wawancara secara mendalam yang dilakukan secara berulang, Penelitian dilakukan di tempat penulis yaitu di Optik Lentera yang berlokasi di Mall Tamini Square. Subyek penelitian yang digunakan adalah pasien Optik Lentera. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan nilai koreksi pada saat mengkonsumsi obat-obatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa mengkonsumsi obat-obatan tertentu dengan dosis dan jangka waktu tertentu dapat berpengaruh pada perubahan nilai koreksi bagi penderita kelainan refraksi.

Kata Kunci: Konsumsi Obat, Nilai Koreksi

**Daftar Isi :**

**Halaman Judul** .....i

**Halaman Pernyataan Orisinalitas (Soft Cover)** .....Error! Bookmark not defined.

**Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing** .....Error! Bookmark not defined.

**Halaman Persetujuan Dewan Penguji** .....Error! Bookmark not defined.

**PERNYATAAN**.....Error! Bookmark not defined.

**ABSTRAK** .....Error! Bookmark not defined.

**KATA PENGANTAR**.....Error! Bookmark not defined.

**DAFTAR ISI**.....Error! Bookmark not defined.

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.3 Batasan Masalah</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.4 Rumusan Masalah</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.1 Pemeriksaan Refraksi</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.2 Obat</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.3 Tajam Penglihatan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.4 Variabel 1 Atau Variabel Terikat</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.5 Variabel 2 Atau Variabel Bebas</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.6 Kerangka berfikir</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.1 Desain Penelitian</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.2 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis</b> .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampling</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.4 Pengumpulan Data</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.5 Analisis Data</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>5.2 Rekomendasi</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR REFERENSI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Riwayat Hidup / Curriculum Vitae</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## Bab 1 :

Tajam penglihatan adalah tolok ukur utama kesehatan mata dan sistem penglihatan, Tajam penglihatan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melihat suatu objek. Kemampuan penglihatan seseorang bisa dikatakan normal apabila mampu mengenali obyek dengan baik sesuai aslinya (Julita, 2018).

Menurut American Academy of Ophthalmology (2022), ketajaman penglihatan normal manusia dalam ukuran bagan Snellen adalah 20/20 kaki atau dalam satuan meter adalah 6/6. Artinya, pada jarak 6 meter, mata Anda seharusnya masih cukup tajam untuk melihat obyek yang memang normalnya dapat terbaca dari jarak tersebut. Akan tetapi, jika hasil visus mata Anda menunjukkan 6/12, berarti mata Anda dengan jarak 6 meter hanya mampu membaca huruf yang cukup besar yang dapat dibaca pada jarak 12 meter, hal ini terjadi karena tajam penglihatan anda sudah mengalami penurunan (Foralady, 2020).

LA Cheria (2020) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tajam penglihatan sehingga mata tidak mampu lagi mengenali obyek dengan baik. Faktor faktor yang mempengaruhi tajam penglihatan yaitu:

1) Kejernihan media refrakta. Media refrakta terdiri dari kornea, humor akuos.

lensa, dan korpus vitreum. Apabila salah satu media refrakta ini mengalami kekeruhan, maka sinar tidak dapat difokuskan dengan baik. Salah satu contoh kekeruhan ini adalah katarak, yaitu kekeruhan pada lensa.

2) Sistem optik refraksi. Yang mempengaruhi refraksi adalah kurvatura kornea, kecembungan lensa, dan panjang aksis bola mata. Kelainan pada salah satu sistem refraksi akan menyebabkan bayangan jatuh tidak tepat di makula. sehingga bayangan menjadi kabur.

3) Sistem persyarafan mata apabila ada gangguan di salah satu jalur visual retina- korteks serebri, maka informasi visual tidak akan tersampaikan dengan baik dan akan menurunkan tajam penglihatan (Rizkika, 2016).

Menurut beberapa penelitian juga di temukan adanya efek samping dari penggunaan obat yang berakibat pada tingkat kejernihan Media Refrakta, Sistim optic refraksi dan persyarafan pada mata yang mengakibatkan terjadinya penurunan tajam penglihatan, sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut oleh dokter untuk mengatasi efek samping yang muncul.

Sebagai tenaga pelayanan kesehatan, seringkali penulis menemukan keadaan dimana beberapa pasien yang melakukan pemeriksaan mata di Optik Lentera, mengalami perubahan nilai koreksi yang begitu cepat. Hanya dalam hitungan bulan atau hari, sudah terjadi perubahan yang cukup signifikan. Terkadang terjadi penurunan tetapi sering juga terjadi kenaikan nilai koreksi. Dari hasil penelusuran penulis diantaranya melalui anamnesa

dari beberapa kasus tersebut ditemukan beberapa pasien yang tengah mengonsumsi obat2an tertentu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kasus ini guna mencari penyebab pasti dari masalah ini dan ingin mencari tahu adakah dampak dari konsumsi obat dengan perubahan nilai koreksi terhadap beberapa pasien tersebut.

#### References :

- Astaru Prilly. (n.d.). Katarak: Klarifikasi, Tatalaksana, Dan Komplikasi Operasi Katarak. Fakultas Kedokteran UGM.
- Dr.Chalid Kurniawan, Sp.M., M. K. (n.d.). Kenali Dan Tangani Buta Katarak.
- K. Arditya Sofia, R. L. F. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Operasi Katarak Pada Pasien Katarak. Fakultas Kedokteran Diponegoro.
- Putri Adeline Kn. (n.d.). Pengaruh Pemberian Katarak Terhadap Intensi Untuk Melakukan Operasi Katarak Pada Klien Katarak.
- Sandi, A., M. Wahyu Budiana, Murni M. Simarmata (2021). Memaksimalkan Fungsi Sunglasses Untuk Pencegahan Dini Katarak. *Mata Optik*, 2 No. 1., 20-29
- Santoso, D. B., Doringin, F., Simarmata, M. M., & Sasia, K. (2022). Hubungan Kejadian Katarak dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Tanjung Harapan, Marga Tiga, Lampung Timur. *Jurnal Mata Optik*, 3(2), 37-44.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta.
- Tana Rusianawaty, Rif, Ati Lutfiah, G. L. (n.d.). Peranan Pekerjaan Terhadap Kejadia Katarak Pada Masyarakat Indonesia.
- Wikamorys Anggraeni Dian, R. A. T. (n.d.). Aplikasi Theory Of Planned Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. Universitas Airlanga.